Jurnal Al-Taujih
Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami
p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN: 2715-7571
Volume 9 No. 2 Hal 123 - 130
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received January 7th 2023; Accepted December 2th 2023; Published December 16th 2023

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM SUFI HEALING DI PONDOK DARUL AFKAR KLATEN

Ulin Nihayah* & Mustaufidah
ulinnihayah@walisongo.ac.id, mustaufidah44@gmail.com
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Abstract : *Sufi healing is an effort to assist individuals in facing their illnesses, serving as an alternative for those experiencing anxiety regarding the impact of physical ailments. In this approach, Sufi Healing utilizes techniques aligned with Islamic counseling guidance, including dhikr, prayer, and other methods. The practice of Sufi Healing at Pondok Darul Afkar Klaten aims to prevent panic or anxiety in individuals with various illnesses. Implementation occurs at Joglo Pondok Darul Afkar Klaten. Clients typically experience anxiety and fear regarding the progression of diseases such as liver issues, diabetes, and high cholesterol. This qualitative descriptive research employs data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Data analysis follows the Miles and Hubermen model, involving data reduction, presentation, and verification. The application of Sufi Healing at Pondok Darul Afkar Klaten helps communities address mental disturbances in individuals with various illnesses, sharing similarities in implementation stages and Islamic guidance principles. The goal is to prevent issues and seek solutions for positive change.*

Keywords: *Sufi healing, anxiety, chronic disease, Islamic counseling guidance.*

Abstrak : Sufi healing merupakan upaya membantu individu menghadapi penyakitnya, sebagai alternatif bagi yang mengalami kecemasan terhadap dampak penyakit fisik. Dalam penanganan ini, Sufi Healing menggunakan teknik sejalan dengan panduan konseling Islam, termasuk dzikir, shalat, dan metode lainnya. Praktik Sufi Healing di Pondok Darul Afkar Klaten bertujuan mencegah kepanikan atau kecemasan pada individu dengan berbagai penyakit. Pelaksanaannya dilakukan di Joglo Pondok Darul Afkar Klaten. Klien umumnya mengalami kecemasan dan ketakutan terhadap perkembangan penyakit seperti liver, diabetes, dan kolesterol tinggi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Hubermen, melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penerapan Sufi Healing di Pondok Darul Afkar Klaten membantu masyarakat mengatasi gangguan mental pada individu dengan berbagai penyakit, dengan kesamaan tahapan pelaksanaan dan prinsip panduan Islam, bertujuan mencegah masalah dan mencari solusi untuk perubahan positif.

Kata Kunci: sufi healing, kecemasan, penyakit kronis, bimbingan konseling Islam.

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial seringkali menghadapi berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari, masalah yang timbul pada manusia sebagai makhluk individu adalah masalah yang bersumber dari dirinya sendiri seperti rasa kecewa, merasa tidak mampu, sakit hati, dan rasa yang kurang mengenakkan lainnya, arti dari kata masalah adalah sesuatu keadaan

yang membuat seseorang tidak merasa enak dan harus segera diselesaikan. Dalam menyelesaikan masalah seringkali manusia mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan kecemasan, kekhawatiran, stress, depresi, bahkan ada yang sampai bunuh diri. Ketika seseorang mengalami hal-hal tersebut bisa dikatakan seseorang mengalami gangguan kesehatan mental. Kesehatan mental sama pentingnya dengan sehat jasmani yang mana dapat mewujudkan keselarasan mental dalam menghadapi berbagai masalah agar memiliki kemampuan bertahan hidup.(Sri Maullasari, 2020)

Seseorang yang tidak sehat mental atau disebut juga seseorang yang mengalami gangguan mental merupakan bentuk gangguan pada perasaan dan harmoni dari stuktur kepribadian seseorang, ganguan mental akan berpengaruh buruk terhadap kebahagiaan hidup seseorang serta ketenangannya. Pada dasarnya seseorang yang mengalami gangguan mental merupakan seseorang yang secara psikis dikatakan lemah, dan beberapa faktor menjadi penyebabnya seperti rapuhnya kesusilaan yang rendah, keadaan jasmani dann mental yang kurang berkembang, serta ketaqwaan dan keimanan yang dangkal. Salah satu penyebab terjadinya gangguan mental adalah kecemasan.

Salah satu cara mengatasi kecemasan yang dialami oleh individu adalah dengan melakukan psikotrapi, seperti halnya psikoterapi Islam dapat dijadikan sebagai salah satu psikoterapi untuk mengatasi problem tersebut. Psikotrapi Islam dapat digunakan sebagai upaya mengatasi kecemasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopa Three Sartini pada tahun 2021 yang berjudul Dzikir Sebagai Psikoterapi Islam dalam Mengatasi Kecemasan Menurut Dadang Hawari. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana konsep dzikir dan kecemasan serta relevansinya menurut Dadang Hawari. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa psikoterapi kecemasan dalam Islam menurut dadang hawari adalah dzikir, dzikir yang dimaksud bukan hanya tahmid, tahlil, tasbih saja, ataupun hanya berbentuk verbal, akan tetapi dzikir yang maksud seperti halnya sholat, dan berdoa. Dengan melakukan hal-hal tersebut seperti zikir, sholat, dan berdoa, rasa kegelisahan didalam hati kecemasan, dan keresahan, yang dirasakan akan lenyap dengan sendirinya.. Dzikir secara emosional dapat memunculkan berupa emosi positif, seperti perasaan bahagia dan cinta.(Sartini, 2021)

Apabila kecemasan berlarut terus menerus, maka kecemasan akan merusak atau memperburuk kondisi tubuh seseorang, ketika merasakan cemas, khawatir, otomatis dalam dirinya akan menumbuhkan rasa takut, rasa tidak aman, atau mungkin muncul firasat bahwa dirinya akan tertimpa malapetaka, padahal dirinya tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi.(Amir, 2013)

Penyakit kronis adalah penyebab dari kesakitan dan dapat berujung kematian, penyakit tersebut membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa sembuh kembali, serta begitu jarang ketika seseorang memiliki penyakit kronis sembuh secara total karena perlu pengobatan yang maximal dari orang-orang berilmu serta peralatan yang lengkap dan memadai. Ketika seseorang sakit, mereka akan menganngap dirinya sebgaia manusia termalang, terbodoh, serta terlemah di dunia sehingga ragu untuk mengambil keputusan, meskipun untuk keputusan yang kecil.(Salabi, 2002) Rasa sakit yang dirasakan akan sangat mengganggu pada aktivitas keseharian mereka (keterbatasan melakukan kegiatan sehari-hari) sehingga tingkat kecemasan pada seseorang yang menderita penyakit kronis akan semakin tinggi, karena kekhawatiran yang selalu mereka fikirkan akan penyakitnya serta mereka merasa takut untuk menjalani kehidupan dengan kondisi yang seperti itu. Dari beberapa problem yang dihadapi oleh pasien penyakit kronis sehingga dibutuhkannya kekuatan mental, dukungan, dan rasa optimis dari dalam diri sendiri.(Bestari, 2016) Berbicara mengenai problem dalam diri di masa sekarang ini, agama dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menangani problem psikologi, seperti halnya kecemasan. Dalam Islam ada

satu cabang ilmu agama yang sudah banyak digunakan untuk membantu proses pemulihan gangguan kejiwaan salah satunya yaitu dengan metode sufi healing.

Sufi healing dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada setiap individu dengan tujuan agar menyehatkan jasmaniah dan ruhaniyah, dalam artian sehat spiritual, mental dan moral. Selain itu sufi healing juga bertujuan untuk menghantarkan kehidupan seseorang menuju ke yang lebih baik serta terarah kepribadiaanya, untuk meningkatkan keislaman, kualitas keimanan, keihsanan, serta ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari serta menghantarkan individu lebih mengenal, mencintai dan menemukan jati diri dan lebih cinta pada Allah SWT.

Melihat problem di atas mengenai kecemasan pada penderita penyakit kronis untuk membawanya dalam kesadaran searah dengan prinsip konseling Gestalt perls yaitu membawa konseli menyadari pada keadaan yang sebenarnya (sekarang) kemudian menggali hambatan-hambatan yang ditemukan konseli dalam kesadarannya (Rahman, 2017).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pelaksanaan sufi healing dalam mengatasi kecemasan bagi pasien Penyakit kronis di Pondok Darul Afkar Klaten, pembahasan ini menjadi menarik karena metode yang digunakan masih belum banyak dilakukan, selain itu implementasi bimbingan konseling dalam pelaksanaan sufi healing dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi gangguan kesehatan mental dimana gangguan mental berdampak pada menurunnya kondisi fisik pasien penyakit kronis.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menguraikan mengenai sufi healing serta bimbingan konseling Islam, Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan Studi kasus, Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada dua konsep besar penelitian yaitu sufi healing dan kecemasan penyakit kronis. penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder, data primer dalam penelitian kali ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap pasien dan pemilik pondok pesantren Darul Afkar Klaten. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari Jurnal, buku, dan karya ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Amin Syukur sufi healing merupakan konsep dalam suatu pengobatan dimana dengan cara berzikir dan mengingat Allah sebagai metode paling utmanya dalam mencegah maupun menangani segala bentuk permasalahan kesehatan psikis maupun fisik seseorang.(Syukur, 2012)

Kesehatanl mental merupakan suatul kondisi batinl yang senantiasal berada dalam keadaanl tenang, laman, dan ltentram, dan upayal untuk menemukanl ketenangan batinl dapat dilakukanl melalui penyesuaianl diri secaral resignasi, penyerahanl diri sepenuhnyal kepada lTuhan.(Ariadi, 2013).

Memenuhi kebutuhan spiritual yang tentunya berbeda-beda antara pasien yang satu dengan yang lain. Tetapi bantuan yang diberikan ini bertujuan sama yaitu mengarahkan pasien untuk mengoptimalkan potensi spiritual atau religiusnya agar ia mampu menunjukkan respon positif dalam menghadapi penyakitnya. Respon positif ini memberikan kekuatan yang luar biasa yang mampumendorong pasien malakukan ketaatan berobat sebagaimana saran dokter sampai mencapai proses kesembuhan. Dalam keyakinan Islam yang bisa menyembuhkan suatu penyakit hanyalah Allah. Kemampuan dokter dan obat-obatan hanyalah ikhtiar yang sifatnya membantu, bukan menentukan. Di sinilah peran bimbingan rohani Islam sangat dominan untuk membantu menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah dan berfikir positif. Orang yang berfikir positif dan selalu menjaga kesucian hatinya, pikiran dan hatinya akan tenang, aliran darahnya lancar, dan jantungnya berdetak dengan normal. Dengan demikian kesehatan jiwaya akan berpengaruh pada kesehatan fisiknya dan dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kekuatan fisik pasien.(Hidayanti, 2015) Penerapan tasawuf dalam pelaksanaan konseling mempunyai

corak sendiri seperti halnya menjadikan nilai-nilai spiritualitas dan religiusitas yang tertuang dalam tasawuf sebagai landasan fungsional serta materi selama memberikan konseling. Bentuk sufi healing yang digunakan yaitu: Tasawuf reiki sebagai psikoterapi, zuhud, kanaan, khauf, Tawakal, shalat, zikir sebagai psikoterapi.

Tujuan dari adannya sufi healing menjadikan seseorang dapat membersihkan dirinya (jiwanya) dari berbagai masalah yang mereka hadapi, seperti: kecemasan, depresi, frustasi dan lain sebagainya dengan tanpa menggunakan obat. . Dengan terapi sufi healing seseorang akan merasa lebih dekat dngan tuhannya dan jiwa manusia akan mulai memahami dan menyadari tentang dirinya sendiri bahwa kebutuhan-kebutuhannya tak sepenuhnya terpenuhi dengan baik.(Bakri, 2019).

Sufi healing memiliki 8 fungsi, pertama fungsi pemahaman yang berarti memeberikan pemahaman tentang kehidupan manusia dan permasalahan serta mencarikan solusi agar dapat keluar dari permasalahan tersebut, yang kedua fungsi pengendalian fungsi ini digunakan untuk mengontrol agar seseorang dapat mengendalikan dirinya sendiri, yang ketiga fungsi peramalan atau analisis kedepan fungsi ini digunakan untuk mempersiapkan seseorang untuk menghadapi masa depan, keempat ada fungsi pengembangan yang bertujuan untuk membantu individu untuk menguatkan keimnannya, yang kelima fungi pendidikan yang berarti meningkatkan sumber daya manusia agar mereka pandai dan tetap dijalan yang benar, keenam ada fungsi pencegahan yang berfungsi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang, ketujuh fungsi penyembuhan untuk membantu seseorang melakukan pengobatan, penyembuhan, dan perawatan terhadap gangguan atau penyakit, yang terakhir adalah membantu individu dalam upaya penyucian diri dari rasa dosa dan durhaka.

Menurut Zakiah Daradjat, kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan atau frustasi dan pertentangan batin atau konflik.(Daradjat, 1985) Hal yang sering terjadi dalam hidup manusia terutama pada penderita penyakit kronis adalah kecemasan. Seseorang yang memiliki penyakit kronis dalam kehidupannya akan terasa terancam dan lebih sering mengalami kecemasan, depresi, atau marah. Gangguan kecemasan dapat ditandai dengan rasa khawatir, merasa tegang, takut sendirian, pola tidur tidak teratur, gangguan konsentrasi daya ingat, dan keluhan-keluhan fisik.(Hawari, 2004)

Menurut Haggin (dalam kutipan buku Kidman, 1990) ada beberapa dampak yang timbul akibat kecemasan, yaitu: (1) Kecemasan dapat memecah belah perasaan, karena itu emosinya tidak stabil, (2) Kecemasan dapat juga memecah belah pengertian, karena iri keyakinan - keyakinan nya dangkal dan berubah (3) Kecemasan dapat memecah belah kesanggupan untuk melihat, karena itu menjadi salah persepsi (4) Kecemasan dapat Memecah belah kecakapan untuk menilai karena itu sikap dan keputusannya sering tidak adil.(Nadia n.d.)

Hornald G. Koenig mengungkapkan dalam sebuah jurnal penelitiannya tentang Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implication. Dalam penelitiannya tersebut ia mengatakan bahwa kecemasan dan ketakutan yang dialami individu seringkali mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan agama atau ibadah seperti halnya berdoa, bezikir, dan sebagainya untuk mengatasi keemasan yang dialaminya tersebut.(Koenig, 2012)

Penyakit kronis merupakan penyakit yang menyerang penderita dalam jangka waktu yang lama dan tidak dapat hilang dengan sendirinya, jarang sekali dapat disembuhkan dan seringkali menyebabkan ketidak mampuan penderita dalam menjalani hidup.(Sujana, 2017).

Dampak kondisi psikologi lain pada penderita penyakit kronis adalah adanya kecemasan insomnia kehilangan minat terhadap aktivitas kehidupan mudah kehilangan konsentrasi dan efek yang paling ekstrem adalah percobaan bunuh diri. Hal ini dapat terjadi ketika perasan pada pasien itu

dibiarkan terus menerus dan tidak di antisipasi.(Agustini, 2016)

Bimbingan konseling Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.(Hidayanti, 2013)

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis hasil temuan tentang implementasi sufi healing dalam mengatasi kecemasan pada penderita penyakit kronis yang ditinjau dari kajian Bimbingan Konseling Islam yang mencangkup tujuan Bimbingan Konseling Islam, yang mana mencakup tujuan, manfaat, metode, materi Bimbingan Konseling Islam. Tujuan Bimbingan dan konseling Islam yaitu untuk membantu individu agar mengahasilkan perubahan perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.(Azzet, 2017)

Fungsi bimbingan Konseling Islam (1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang, (2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang (3) Fungsi preservative, yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama, dan (4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.(Tarmizi, 2018)

Kecemasan yang ada pada seseorang dapat diatasi dengan spiritual healing yakni penyembuhan dengan pendekatan kebatinan atau kejiwaan dengan berpasrah diri pada kekutan tertinggi serta mengatasi keadaan terasing dengan Tuhan.(Syukur, 2012)

Religious guidance (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.(Bergin, 1980) Sama dengan sufi healing pelaksanaanya menggunakan nilai-nilai keimanan (pendekatan diri kepada Allah) dengan berdzikir, zuhud, kanaah, khauf, tawakal, dan shalat.(Bakri, 2019)

Ketiga informan menganggap bahwasanya penyakit kronis merupakan suatu penyakit yang sangat membahayakan dan mengerikan, yang mana penyembuhannya butuh waktu dalam jangka panjang. Ketika seseorang memiliki penyakit kronis, maka kesehatan mental mereka terganggu, seperti halnya kecemasan pada seseorang akan meningkat, seperti merasa khawatir, gelisah, terburu-buru mengambil keputusan dsb.

Pemaparan mengenai penyakit kronis diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Elva dalam jurnal pendidikan keperawatan Indonesia yang menyatakan bahwa penyakit kronis merupakan suatu penyakit yang menyerang penderitanya dalam jangka waktu yang cukup panjang yang mana tidak dapat hilang dengan sendirinya maksudnya yaitu butuh perawatan yang memadai dan tidak bisa sembuh dalam waktu yang singkat serta dapat menyebabkan kurangnya kemampuan penderita dalam menjalani hidup.(Sujana, 2017)

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Imam Faisal dalam Jurnal Psikologi Undip yang menyatakan bahwa penyakit kronis yang diderita oleh seseorang dalam waktu lama akan membutuhkan perwatan dalam jangka waktu yang cukup lama serta akan membawa dampak negatif pada psikologisnya seperti munculnya emosional yang susah terkontrol, kecemasan yang berlebihan, stres, dan ada juga yang sampai takut untuk menjalani kehidupan untuk kedepannya.(Hamzah, 2014)

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dilapangan diketahui bahwa implementasi sufi

healing yang diterapkan di pondok Darul Afkar Klaten menurut petugas berinisial AG yaitu penerapan sufi healing yang ada dipondok tersebut menggunakan metode penyembuhan dengan pendekatan tasawuf seperti menggunakan zikir, shalat, berdoa, ikhtiyar, serta tawakal kepada Allah agar diberikan kelancaran dalam hidupnya, dan terhindar dari problem psikis maupun fisik.(AG)

Hal yang sama juga disampaikan oleh petugas yang lain berinisial FRSP yaitu sebuah pelaksanaan atau terapi yang ditujukan sebagai media penyembuhan dengan mengggunakan tasawuf reiki, yang dimaksud tasawuf reiki itu sendiri merupakan tekhnik menyalurkan energi positif dari petugas kepada pasien guna membersihkan cakra-cakra negatif pada pasien agar proses pemberian terapi dapat berjalan lancar, serta ada beberapa bentuk atau metode dalam tahapan sufi healing yang ada dipondok Darul Afkar sendiri seperti waktu pelaksanaan, tahapan, metode yang digunakan, serta materi yang disampaikan.(FRSP)

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan sufi healing dipondok Darul Afkar mempunyai kesesuaian dengan teori yang diungkapkan oleh Amin Syukur dan Syamsul Bakri, menurut Amin Syukur sufi healing merupakan konsep dalam suatu pengobatan yang mana dalam prosesnya menggunakan metode zikir sebagai metode utamanya, karena dengan berzikir, seseorang kan mengingat Allah sehingga dijadikan sebagai salah satu pencegahan atau penanganan untuk segala bentuk permasalahan baik itu fisik maupun psikis.(Syukur, 2012) Sedangkan pelaksanaan sufi healing menurut FRSP mempunyai keseuaian dengan teorinya Syamsul Bakri dan Ahmad Saifuddin, dalam bukunya memaparkan bahwa sufi healing merupakan upaya untuk mengentaskan kesehatan mental seseorang dan mengentaskan seseorang dari gangguan psikologis, fisik dan metafisika yang dialami dengan menggunakan reiki sebagai medianya karena reiki merupakan olah spiritual murni untuk membersihkan cakra-cakra beserta jalurnya agar dapat mengakses energi Ilahi untuk kemaslahatan umat manusia.(Bakri, 2019)

Tahapan pelaksanaan sufi healing yang mencakup pemberian nasehat, wudhu, pelaksanaan terapi, merilekskan tubuh, dan memberikan bimbingan konseling. Beragam tahapan tersebut sesuai dengan beberapa tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu: dibuka dengan doa, pengenalan, tahap kegiatan yang meliputi implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan islami meliputi membahas materi secara tuntas, serta tahap pengakhiran yang meliputi penyampaian kesimpulan. Kedua, materi pelaksanaan sufi healing sesuai dengan materi yang ada dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam yaitu berpedoman pada al-Quran dan Hadist. Ketiga, tujuan dan fungsi pelaksanaan yang mana keduanya memiliki tujuan dan fungsi sesuai bimbingan konseling Islam yaitu mencegah timbulnya masalah serta mencari jalan keluar dari masalah agar tidak menghambat aktivitas seseorang, serta membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Analisis Pelaksanaan Sufi Healing dalam Mengatasi Pasien Penderita Penyakit Kronis di Pondok Darul Afkar Klaten.

Informan	**Gambaran kecemasan**		**Tingkat kecemasan**
	Sebelum	**Sesudah**	
SWY	Cemas ditandai dengan khawatir, berfikir negatif, pola tidur berantakan, takut keramaian	Khawatir dan berfikir negatifnya berkurang, pola tidur mulai teratur, tidak takut keramaian	Kecemasan tingkat tinggi menjadi kecemasan tingkat kecemasan ringan
JMN	Menganggap dirinya paling menderita, terburu-buru dalam mengambil keputusan, pola tidur terganggu	Sadar bahwa dirinya bukan satu-satunya orang paling menderita, memilah dengan baik	Kecemasan berat menjadi sedang, karena masih sering kambuh dan terjadilah penyempita

		sebelum mengambil keputusan, pola tidur agak teratur dari pada sebelumnya	n persepsi padanya
SPR	Takut dengan hal yang belum pasti terjadi, khawatir berat	Menguran gi fikiran negatif sedikit demi sedikit, jarang khawatir	Tadinya kecemasan sedang menjadi ringan

D. SIMPULAN

Gambaran kecemasan yang dialami oleh masing-masing informan akibat penyakit kronis yang dialaminya memiliki perbedaan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan jenis penyakit kronis yang dialami masing-masing informan pun berbeda. Diketahui bahwa penyakit kronis yang dialami berupa diabetes, liver, dan kolesterol. berbagai penyakit tersebut menimbulkan kecemasan seperti halnya khawatir yang terus menerus, terganggu pola tidur, dsb. Dengan adanya sufi healing kecemasan mereka dapat teratasi dengan berbagai metode yang sudah ada, sehingga membuat kondisi kesehatan membaik, Analisis bimbingan konseling Islam dalam menangani kecemasan pada penderita penyakit kronis dirumuskan keduanya memiliki tahapan yang hampir sama, yang mana tetap menjadikan al-Quran dan Hadist sebagai dasar, serta mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk membantu mengatasi problem yang ada pada individu.

E. DAFTAR PUSTAKA

AG. n.d."Wawancara Dengan AG, Petugas Sufi Healing Pondok Darul Afkar Klaten Pada Tanggal 21 Januari 2022."

Agustini, M. 2016. "Self-Efficacy Dan Makna Hidup Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. Samarinda." E Journal Psikologi Vol. 4:hlm. 419.

Amir. N. 2013. Buku Ajar Psikiatri Edisi Ke-2. 2nd ed. Jakarta: FKUI.

Ariadi, Purmansyah. 2013. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Vol. 03(No. 02):hlm. 2.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2017. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Yogyakarta: Buku Ar-Ruzz Media.

Beningtyas Kharisma Bestari, Dwi Nurviyandri Kusuma Wati. 2016. "Penyakit Kronis Lebih Dari Satu Menimbulkan Peningktan Perasaan Cemas Pada Lansia Di Kecamatan Cibinong." Jurnal Keprawatan Indonesia 19(1):hlm. 50-53.

Bergin. 1980."Upaya Penelitian Bidang Agama Dalam Hubungannya Dengan Konseling Juga Dilakukan Oleh Bergin (1980) Didalam Penelitiannya Menemukan 46% Responden Dari Ahli Kesehatan Mental Yang Ia Survey Mereka Menyetujui Bahwa Seluruh Pendekatan Kehidupan Mereka Didasark."

Daradjat, Zakiah. 1985. Kesehatan Mental. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Elva Sujana, Dkk. 2017. "Kebutuhan Spiritualitas Keluarga Dengan Anak Penderita Penyakit Kronis." Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol. 3(No. 1):hlm. 48.

Ema Hidayanti. 2015. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam. Semarang: CV. Abadi Jaya.

FRSP. n.d."Wawancara Dengan FRSP, Petugas Sufi Healing Pondok Darul Afkar Klaten Pada Tanggal 01 Juli 2022."

Hawari, Dadang. 2004. Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Bakti Prima Yasa.

Hidayanti, Ema. 2013. "Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)." Jurnal Dimas Vol. 12(No. 2):hlm. 362-363.

Imam Faisal Hamzah, DKK. 2014. "Makna Sakit Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner." Jurnal Psikologis Undip Vol. 13(No. 1):hlm. 2.

Koenig, Harold G. 2012. "Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implication." Jurnal International Scholarly Research Network hlm. 05.

Nadia. n.d. "Kecemasan Pada Penderita Gagal Ginjal Kroniks Di Laboratorium Dianalisis Rumah Sakit Pusat TNI AU Dr. Esnawan Antariksa." hlm. 5.

Rahman, Imas Kania. 2017. "Gestalt Profetik (G-Pro) Best Partice Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Sufistik." Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8(No.1):hlm. 11.

Salabi, Mas Rahim. 2002. Mengatasi Keguncangan Jiwa Perspektif Al-Quran Dan Sains. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sartini, Nopa Three. 2021."Dzikir Sebagai Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Menurut Dadang Hawari."

Sri Maullasari, dkk. 2020. "Mental Health with COVID-19: Health Crisis Intervention." Journal of Advance Guidance and Counseling 1(2):143.

Syamsu Bakri, Ahmad Saifuddin. 2019. Sufi Healing (Integrasi Tasawuf Dan Psikologi Dalam Penyembuhan Psikis Dan Fisik). Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Syukur, M. Amin. 2012. Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf. Jakarta: Erlangga.

Syukur, M Amin. 2012. Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf. Semarang: Walisongo Press.

Tarmizi. 2018. Bimbingan Konseling Islam. Medan: Perdana Publishing.